



## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI KELAS XI IPA DI SMA DHARMA PRAJA DENPASAR

Oleh

Ni Kadek Ayu Gita Swandari<sup>1</sup>, Ni Wayan Arini<sup>2</sup>, Ida Ayu Adi Armini<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Denpasar

[Sw.gitaa19@gmail.com](mailto:Sw.gitaa19@gmail.com)<sup>1</sup>, [wayanarini1967@gmail.com](mailto:wayanarini1967@gmail.com)<sup>2</sup>, [dayuadiarmini@gmail.com](mailto:dayuadiarmini@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*The problem based learning model is an innovative learning model that can provide active learning conditions for students. Problem Based Learning is a learning model that involves students to learn knowledge related to problems and at the same time has the skills to solve problems, from the experience of solving problems on their own without help from the teacher causing these students to understand more so they can create a learning environment as a social system characterized by a democratic process and a scientific process. The application of the problem-based learning learning model to teaching Hindu religion and morals in class XI IPA at Dharma Praja Denpasar High School brings a new learning atmosphere because it is very liked by students in the class because learning feels fun with solving cases related to life real. The results of this study will show how the application of the problem-based learning model in Hindu religious education and character education in class XI IPA at SMA Dharma Praja Denpasar, by going through the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage as well as the constraints and efforts made and the implications happen.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Hindu Religious Education and Character, SMA Dharma Praja Denpasar*

### Abstrak

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah, dari pengalaman memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan dari guru mengkitabkan peserta didik tersebut lebih paham maka dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar membawa suasana pembelajaran yang baru karena sangat disenangi oleh peserta didik di kelas tersebut karena pembelajaran terasa menyenangkan dengan adanya pemecahan kasus-kasus dengan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Adapun hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas

200



XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar, dengan melalui pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta kendala dan upaya yang dilakukan dan implikasi yang terjadi.

**Kata Kunci : Model *Problem Based Learning*, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, SMA Dharma Praja Denpasar.**

## I. PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilakukan dengan cara mendorong motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran karena dapat mendorong atau membangkitkan minat peserta didik agar mau belajar atau mempelajari suatu materi. Semakin tinggi keinginan seseorang untuk belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar yang akan diperoleh. Handayani (2018) menyatakan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas cenderung rendah hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor *interen* dan *ekstern*. Dari faktor *interen* dapat berupa metode dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kurang menarik membuat peserta didik cepat bosan atau mengantuk pada awal pembelajaran, hal ini karena guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga tidak adanya minat belajar yang dibangun oleh guru itu sendiri. Dari faktor *ekstern* mungkin peserta didik memiliki suatu masalah di rumah atau di luar sekolah yang menyebabkan pikiran terpecah pada saat pembelajaran berlangsung sehingga tidak adanya motivasi dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak memahami materi yang diterangkan guru dan cenderung ketika ulangan harian ataupun penugasan peserta didik lebih memilih mencontek. Motivasi belajar ini sangat penting untuk ditanamkan di awal pembelajaran yang nantinya akan mendorong kreatifitas dan keinovatifan peserta didik dalam mengaplikasikan sebuah materi yang diterima yang nantinya diharapkan dapat dipergunakan dalam bermasyarakat maupun berorganisasi di lingkungan sekitar.

Sekolah merupakan tempat peserta didik dalam membangun *kreatifitas* dan *inovasi* yang sesungguhnya berbagai macam karakter peserta didik dapat ditemui di sekolah, ada yang baik, aktif, serta pendiam. Guru adalah pemegang peranan yang paling utama dalam membina peserta didik agar lebih baik, guru harus memberikan motivasi yang bersifat membangun tanpa memandang latar belakang peserta didik tersebut. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan peserta didiknya, hal ini tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar 1945 telah ditetapkan Peraturan Pemerintah secara Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Khusus mengenai manusia Indonesia, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Khusus mengenai kualitas manusia Indonesia, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, dikemukakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan agama di sekolah juga mengarahkan terkait dengan pentingnya kehidupan manusia terutama dalam pengembangan daya intelektualitas. Siapapun berhak untuk

201



menerima pendidikan agama ini sebagai pedoman dan penuntun dalam diri manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta sempurna. Pendidikan agama Hindu dan budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diterapkan di seluruh jenjang pendidikan formal dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Sudarsana, 2018). Pendidikan agama Hindu merupakan suatu transfer ilmu antara pendidik dan peserta didik untuk membantu membentuk mental dan kepribadian peserta didik yang berakhlak, berbudi pekerti luhur dan selalu berbakti kepada Ida *Sang Hyang Widhi Wasa*. Dalam Himpunan Keputusan Seminar Kesatuan Tafsir Terhadap Aspek-Aspek Agama Hindu (PHDI, 1998: 21–22) disebutkan bahwa “pendidikan agama Hindu dibedakan menjadi dua bagian yaitu: pendidikan di sekolah (*formal*) dan pendidikan di luar sekolah (*non formal*). Pendidikan agama Hindu di sekolah adalah suatu upaya untuk membina pertumbuhan jiwa raga anak didik sesuai dengan ajaran agama Hindu. Sedangkan pendidikan agama Hindu di luar sekolah adalah merupakan suatu upaya untuk membina pertumbuhan jiwa masyarakat dengan ajaran agama Hindu itu sendiri, sebagai pokok materi”.

Bedasarkan isu dan fenomena diatas situasi ini dapat berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik yang nantinya juga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu sebagai salah satu cara untuk membangkitkan motivasi semangat belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti adalah keterlibatan peserta didik perlu diatur seefektif mungkin. Perlu diupayakan jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode dan model yang tepat. Metode ceramah atau metode konvensional lainnya dalam pembelajaran agama Hindu dan budi pekerti sudah kurang tepat diterapkan karena hanya bersifat searah yaitu dari guru ke peserta didik dan peserta didik hanya pasif menerima materi dari guru, sehingga peserta didik menjadi jenuh, tidak berminat dan merasa bosan untuk belajar. Diperlukan metode dan model pembelajaran yang lebih efektif yaitu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berpijak dari permasalahan tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan agar bisa menarik perhatian dan motivasi peserta didik supaya bisa menciptakan suasana pembelajaran yang seru dan menarik adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Jogiyanto, 2006:25) hal ini berupaya meningkatkan minat, motivasi dan prestasi belajar dalam pelajaran Agama Hindu dan budi pekerti karena dalam model *problem based learning*, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang ada dalam sebuah pembelajaran yang secara tidak langsung dapat memotivasi minat belajar peserta didik dalam belajar di kelas maupun luar kelas dengan penerapan model *problem based learning* ini peserta didik ditantang dalam memecahkan dan menyimpulkan suatu permasalahan yang membuat suatu pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran *problem based learning* juga sangat cocok untuk digunakan sebagai bentuk kreasi dalam proses belajar mengajar dimasa depan supaya tidak bosan, dengan memudahkan peserta didik untuk mencari materi di berbagai sumber tentunya harus dengan pengawasan pendidik atau orang dewasa.

SMA Dharma Praja Denpasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan *Model Problem Based Learning* yang khususnya diterapkan pada kelas XI IPA. SMA Dharma Praja Denpasar merupakan sekolah swasta yang cukup terkenal dan favorit di kota Denpasar, dilihat dari banyaknya lomba-lomba yang diadakan pada hari guru dan hari-hari

202



besar lainnya yang mengapresiasi kegiatan kreatifitas peserta didik serta mengajak peserta didik ikut serta dalam banyak lomba yang diadakan di dalam sekolah maupun undangan di luar sekolah, hal ini menjadikan banyak peserta didik yang telah lulus SMP menjadikan Dharma Praja Denpasar sebagai salah satu sekolah yang akan mereka tuju sebagai jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di awal setiap tenaga pendidik di SMA Dharma Praja Denpasar tentunya menerapkan metode dan model pembelajaran yang berbeda - beda dalam mengajar di setiap kelasnya sesuai dengan kebutuhan dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif *ex post facto* dengan teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yang ada adalah teori behavioristik, teori konstruktivistik, dan teori kognitif. Teori yang digunakan untuk membedah bagaimana bentuk penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar adalah teori behavioristik, teori konstruktivistik dapat dipergunakan untuk membedah rumusan masalah yang kedua yaitu Apasajakah kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* dan upaya apakah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar. Teori kognitif disini berperan sebagai membedah masalah yang ketiga mengenai implikasi penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik, guru pendidikan agama Hindu dan budi pekerti, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 Bentuk Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar.

Bentuk penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA memiliki suatu proses kegiatan yang terdiri dari berbagai sumber secara umum memiliki tiga tahapan yaitu : 1). Tahap perencanaan, 2). Tahap Pelaksanaan, 3). Tahap Evaluasi.

#### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam model pembelajaran *problem based learning* tentunya guru sudah merancang RPP sebelum adanya sebuah pembelajaran yang berlangsung karena dalam RPP diawal pembelajaran akan langsung peserta didik diberikan bayangan kasus yang akan dipecahkan terkait materi yang akan dipelajari, RPP dapat dimulai dari kegiatan awal yaitu pengucapan salam "Om Swastyastu" lalu guru menanyakan kabar peserta didik serta melaksanakan absen kehadiran, setelah itu guru memberikan motivasi di awal pembelajaran dan langsung memberikan bayangan kasus yang akan dipecahkan di awal pembelajaran, dalam tahap perencanaan dengan materi catur marga

203



guru akan memberikan kasus seperti mengenai persembahyangan yang dilaksanakan umat beragama lain dibesakih, persembahyangan umat Hindu, dan bagaimana persembahyangan orang yang tidak percaya akan agama, kasus ini akan diketengahkan dalam pembelajaran dan dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran serta dan kegiatan penutup dari sebuah kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran, pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan interaksi belajar mengajar melalui penerapan model dan media pembelajaran, dalam tahapan pelaksanaan ini harus disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Langkah-langkah pelaksanaan ini dapat dimulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan dari pembelajaran yang telah berlangsung, dalam tahapan evaluasi ini guru dapat menilai keterampilan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah berlangsung sejauh mana peserta didik dapat menginovasikan materi yang diberikan seperti contohnya didalam proyek penyelesaian masalah didalam kelompok dengan materi *catur marga* peserta didik dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan lalu memberikan argumentasi didepan kelas dalam hal ini peserta didik dituntut agar dapat memecahkan suatu kasus dengan keterampilan masing-masing kelompok yang terjadi didalam kehidupan nyata yang dikaitkan dengan materi pembelajaran yang berlangsung.

**3.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Dan Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Permasalahan Dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas XI IPA Di SMA Dharma Praja Denpasar.**

Adapun kendala yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu :

1. kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : kurangnya manajemen waktu dan kurangnya manajemen materi, hal ini dapat disebabkan karena pada saat guru mengajar di dalam kelas ada peserta didik yang terlambat datang dan guru sudah menyampaikan beberapa materi serta kasus harus terhambat karena materi yang telah disampaikan harus diulang kembali, terkadang banyaknya kegiatan peserta didik diluar kelas yang menghambat peserta didik untuk masuk ke ruangan kelas hal ini mengakibatkan kurangnya manajemen waktu yang terjad di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
2. adanya keberagaman agama di dalam kelas diakibatkan karena didalam satu kelas tidak hanya terdapat peserta didik yang beragama Hindu saja, namun juga terdapat peserta didik yang beragama Islam, dan Buddha, hal ini mengakibatkan tidak terfokusnya dan tidak terpusatnya pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti dengan pokok materi *catur marga* hanya di peserta didik yang beragama Hindu. Dengan adanya kasus seperti ini guru terkadang kesulitan dalam pengelolaan dan pengawasan kelas karena ketika peserta didik yang beragama Hindu belajar, peserta didik lainnya ribut



dan mengajak temannya untuk ikut bermain. Hal ini membuat guru sedikit kesulitan untuk mengkondusifkan keadaan kelas.

3. kurangnya media dan sumber belajar disebabkan karena penerapan model pembelajaran *problem based learning* tentunya sangat banyak memiliki aktifitas pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran *catur marga* pada semester genap, namun dalam penerapannya terkadang alat bantu dan bahan yang diperlukan tidak dapat terealisasi karena adanya kendala dari biaya atau di daerah sekitar tidak menjual bahan dan alat tersebut.
4. kurangnya kedisiplinan unjuk kerja peserta didik dapat disebabkan karena karena jika ada peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas guru harus mengulang kembali materi yang telah disampaikan agar peserta didik yang terlambat tidak ketinggalan pelajaran. Hal ini dapat memperlambat penyampaian materi selanjutnya bagi peserta didik yang sudah ada di dalam kelas maka sangat perlu sekali kedisiplinan terhadap waktu ditingkatkan agar pembelajaran berjalan lebih kondusif. Terkadang unjuk kerja peserta didik juga kurang optimal karena pada saat diminta maju kedepan oleh guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang kasus-kasus yang di berikan, terkadang peserta didik merasa malu dan takut salah dengan apa yang akan disampaikan sehingga belum optimalnya unjuk kerja peserta didik tersebut.

Adapun upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang ada yaitu :

1. upaya optimalisasi waktu dan materi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan menyiapkan RPP di awal pembelajaran karena materi dan tujuan pembelajaran sudah di rancang di awal pembelajaran. Setelah itu meningkatkan kemampuan berkomunikasi guru dengan peserta didik sangat penting untuk dioptimalkan karena terjalannya komunikasi dan bahasa yang baik antar guru dan peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih baik dan menyenangkan karena bahasa yang baik akan meminimalisir ketersinggungan antara guru dan peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu pengoptimalan waktu dan materi dapat tersampaikan dengan efektif. Selanjutnya adalah pemberian quis ataupun game ketika peserta didik sudah mulai bosan dan mengantuk dapat meningkatkan kembali konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan bila ada peserta didik yang dapat memenangkan game ataupun menjawab quis dapat diberikan *reward* sebagai penghargaan.
2. upaya optimalisasi kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan cara menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar seperti contoh mengajak peserta didik untuk belajar melalui media video dengan kaitan pokok materi *catur marga*, peserta didik menyimak video pembelajaran yang ditayangkan, lalu guru membuka sesi diskusi yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat lain-lain pada saat jam pelajaran. Mengajak peserta didik untuk mengerjakan tugas yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar peserta didik berhasil dalam belajarnya
3. upaya optimalisasi keberagaman agama di dalam kelas dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik yang non Hindu untuk ikut melihat temannya presentasi

205



- didepan kelas, memperbolehkan peserta didik non Hindu untuk berada diperpustakaan ketika jam pelajaran agama Hindu dan budi pekerti sedang berlangsung serta guru mengikuti workshop agar kemampuannya dalam pengawasan dan pengelolaan kelas dapat ditingkatkan kembali.
4. upaya optimalisasi media dan sumber belajar dapat dilakukan dengan pemanfaatan media dan sumber belajar yang ada disekitar dalam melaksanakan tugas aktifitas *problem based learning* dengan pokok materi *catur marga* dengan sub bahasan *bhakti marga* yang dilaksanakan peserta didik dan guru dapat berupa pemanfaatan bahan bekas di sekolah ataupun meminjam alat dari praktek lab IPA untuk digunakan dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran *catur marga* di kelas, alat yang di maksud adalah matras, LCD Proyektor, dan lain sebagainya. Dalam pengambilan sumber kasus *problem based learning* yang dikaitkan dengan mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti peserta didik di sekolah dapat membuka google ataupun youtube karena di SMA dharma Praja Denpasar setiap kelasnya dipasang oleh wifi yang memudahkan peserta didik dalam mencari sumber pembelajaran baik dari google yaitu dari jurnal ilmiah ataupun buku online serta peserta didik dapat mencari buku yang tersedia di perpustakaan.
  5. upaya kedisiplinan unjuk kerja peserta didik dapat dilaksanakan dari peranan lingkungan di sekolah adalah kenyamanan dari peserta didik itu sendiri, sekolah selalu mengupayakan kenyamanan untuk peserta didik nya kenyamanan ini diupayakan mulai dari misi SMA Dharma Praja yang utama adalah menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman, yang dimaksud dengan menciptakan situasi yang nyaman adalah setiap kelasnya di fasilitasi dengan 2 AC dan 2 Kipas angin agar peserta didik merasa nyaman berada di ruangan kelas dan tidak merasa kepanasan saat pembelajaran di mulai. SMA Dharma Praja Denpasar juga selalu mengutamakan bersih indah dan tertib yaitu SMA Dharma Praja Denpasar selalu mengutamakan kebersihan dari lingkungannya sehingga sekolah serasa segar dan indah bila dilihat karena tidak adanya sampah di setiap lorong maupun dalam kelas karena selalu dibersihkan dan kebun sekolah selalu ditata rapi sehingga terlihat segar dan menarik

### **3.3 Implikasi penerapan model *Problem Based Learning* dalam pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar.**

Implikasi yang terjadi dalam sebuah pendidikan sangat penting untuk diperhatikan agar dapat memajukan kualitas pendidikan yang lebih baik. Adapun implikasi yang ingin peneliti teliti disini yaitu : 1). Implikasi terhadap citra sekolah, 2). Implikasi terhadap keterampilan guru agama Hindu dan budi pekerti, 3). Implikasi terhadap motivasi belajar peserta didik, 4). Implikasi terhadap prestasi belajar peserta didik.

1. implikasi terhadap citra sekolah dampak yang paling dirasakan sekolah dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan pendapat secara pribadi maupun kelompok dalam penyelesaian kasus-kasus yang diberikan oleh gurunya, selain itu peserta didik lebih aktif dalam mengikuti lomba-lomba baik yang bernuansa pendidikan agama Hindu dan

206



- budi pekerti maupun nuansa budaya, contoh lomba yang sudah di ikuti peserta didik pada semester ganjil ini adalah : lomba dance bernuansa budaya, lomba mejejaitan, lomba aktifitas *problem based learning* yaitu lomba menggambar dewata nawa sanga serta nama senjata dan pemaknaannya dalam pendidikan agama Hindu dan budi pekerti.
2. implikasi terhadap keterampilan guru agama hindu dan budi pekerti yaitu guru sebagai fasilitator, kolaborator, komunikatif, dan inovasi
  3. implikasi terhadap motivasi belajar peserta didik bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas XI IPA sangat layak diterapkan karena peserta didik menjadi termotivasi dan semangat dalam mengikuti setiap pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas, selain belajar dengan mengaitkat permasalahan dalam konteks nyata didalam pembelajaran, media yang disambungkan dengan model pembelajaran juga harus menarik sebagai penunjang pembelajaran itu sendiri adapun media yang digunakan yaitu : *power point*, video, teks poster dan media menarik lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa model, media dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar.
  4. implikasi terhadap prestasi belajar peserta didik adapun dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik sangat dapat di rasakan oleh guru maupun peserta didik, mulai dari motivasi belajar peserta didik yang meningkat yang dapat dilihat dari ketepatan jam masuk kelas peserta didik, keaktifan bertanya dan menjawab peserta didik, kekreatifan peserta didik dalam pemecahan kasus atau permasalahan yang dirancang oleh guru, dan peningkatan nilai peserta didik yang dapat dilihat dari nilai PTS dan PAS peserta didik yang semakin baik.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bentuk penerapan model *Problem Based Learning* dalam pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar, melalui beberapa tahapan yaitu : 1). Tahap perencanaan dalam bentuk penerapan model *problem based learning* yang menjadi patok penyusunan perencanaan yaitu guru atau tenaga pendidik, perencanaan yang harus dibuat oleh guru yaitu RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), 2). Tahap pelaksanaan adalah kegiatan oprasional pembelajaran, pada tahap pelaksanaan guru sudah merancang kasus-kasus yang akan diberikan kepada peserta didik dimulai dari tahapan awal pembelajaran, inti pembelajaran serta penutup pembelajaran, 3). Tahap evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan secara luas pada seluruh aspek pendidikan.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan model *Problem Based Learning* dalam pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* yaitu kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran, adanya keberagaman agama di dalam kelas, kurangnya media dan sumber

207



belajar, dan kurangnya disiplin unjuk kerja peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu : upaya optimalisasi waktu dan materi pembelajaran, upaya optimalisasi kedisiplinan peserta didik, upaya optimalisasi keberagaman agama di dalam kelas, upaya media dan sumber belajar, dan upaya disiplin unjuk kerja peserta didik.

3. Implikasi penerapan model *Problem Based Learning* dalam pendidikan agama Hindu dan budi pekerti kelas XI IPA di SMA Dharma Praja Denpasar. 1). Implikasi terhadap citra sekolah, 2). Implikasi terhadap keterampilan guru agama Hindu dan budi pekerti, 3). Implikasi terhadap motivasi peserta didik, 4). Implikasi terhadap prestasi belajar peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Bungin, & Burhan. 2008. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwiyoogo, W. D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning* (1 ed.). Depok: Rajawali pers.
- Handayani Sura, 2018. *Motivasi Belajar Rendah Dan Upaya Penanganannya Dengan Modeling Langsung (Studi Kasus Di SMPN I Bonggakaradeng)*
- Hasibuan, J. S., & Silvy, B. (2019, December). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. In *Prosiding Seminar Nasional USM* (Vol. 2, No. 1, pp. 134-147).
- Iswadi. 2017. *Teori Belajar*. Bogor: IN MEDIA.
- Moleong, L. j. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1998. *Asas-Asas Kurikulum*. Bandung: CV.Jemmas.
- Nawawi, H. 2007. *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponogoro: Wade Group, 2016.
- PHDI. 1998. *Seminar Kesatuan Tafsir*, 1–57.
- Ratna Sariningsih dan Ratni Purwasih, 2017. *Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru. Vol 1, No 1 (2017)*
- Setiawan, S. 2021. *Studi Kepustakaan*.
- Sudarsana, I. 2018. *Pengantar Pendidikan Agama Hindu. Osf.Io*.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan BK di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono, P. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, P. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
- Sutriyanti, N. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Tingkat Sekolah Dasar di Kota Denpasar Implementing The 2013 Curriculum on Hindu Classes in The Elementary School in Denpasar. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 3(1).
- Syamsidah dan Hamidah Suryani, 2018. *Model Problem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta
- Widiastuti, Ika. 2022. *Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pelajaran Agama Hindu Di SMP Negeri 11 Mataram*.